

# Kisah Jamaah yang Sembuh dari Sakit Menahun Setelah Umrah



Umrah sering dipandang sebagai ibadah fisik yang berat. Namun, di balik kelelahannya, banyak keajaiban yang menyertai langkah-langkah para tamu Allah. Tidak sedikit yang kembali membawa cerita luar biasa, mulai dari taubat yang mendalam hingga kesembuhan yang tak terduga. Artikel ini mengangkat kisah nyata seorang jamaah yang mengalami sakit menahun, dan merasakan kesembuhan justru setelah menunaikan umrah bersama rombongan Ustadz Adi Hidayat (UAH). Sebuah kisah yang menggugah hati, menguatkan iman, dan mempertegas bahwa mukjizat bisa hadir lewat jalan yang tak disangka.

## 1. Cerita Nyata Jamaah dengan Sakit Kronis yang Ikut Umrah

Beliau adalah seorang ibu berusia 54 tahun, menderita rheumatoid arthritis (radang sendi kronis) selama lebih dari 12 tahun. Setiap hari harus bergantung pada obat

peredaya nyeri dan terapi berkala. Ketika niat umrah muncul, banyak yang meragukan kemampuannya untuk menyelesaikan rangkaian ibadah di Tanah Suci.

Namun, sang ibu tetap mendaftar dan memohon bimbingan langsung dari tim UAH. Meski kursi roda disiapkan, beliau bersikeras untuk mencoba berjalan sendiri. “Kalau aku bisa sampai Ka’bah, biar sakit ini jadi saksi bahwa aku pernah dijemput Allah,” ucapnya sebelum berangkat.

Keputusannya bukan hanya didorong oleh keinginan spiritual, tetapi juga rasa rindu yang sangat dalam kepada rumah Allah. Baginya, umrah adalah ikhtiar terakhir — bukan hanya untuk kesembuhan jasad, tetapi juga penyembuhan jiwa.

## **2. Perubahan Fisik dan Psikis Selama Ibadah di Tanah Suci**

Hari demi hari di Makkah dan Madinah dijalani dengan semangat yang mengejutkan banyak orang. Sang ibu mampu menyelesaikan thawaf dan sai dengan berjalan perlahan, meskipun sebelumnya ia hanya bisa berdiri selama lima menit. Rasa sakitnya tidak hilang seketika, namun ada energi baru yang menyelimuti setiap langkahnya.

Secara psikologis, ia pun tampak lebih tenang dan kuat. Setiap ibadah dijalaninya dengan penuh air mata dan doa panjang. “Sakit ini seperti sirna setiap kali aku menatap Ka’bah,” katanya kepada sesama jamaah.

Tim medis yang mendampingi mencatat penurunan drastis dalam keluhan nyeri dan pembengkakan sendi. Bahkan ia mulai meninggalkan sebagian obat-obatannya secara perlahan. Bukan karena ingin nekat, tapi karena tubuhnya memberi sinyal bahwa ada sesuatu yang berubah dari dalam.

## **3. Doa Penuh Harapan dan Keajaiban Pemulihan**

Di Multazam, tempat mustajab doa, sang ibu menangis dalam sujud panjang. Ia tak banyak meminta dunia, hanya satu kalimat yang terus diulang: *“Ya Allah, kalau ini waktuku untuk pulang, pulangkan aku dalam keadaan mencintai-Mu. Tapi kalau belum, sembuhkan aku agar aku bisa terus beribadah.”*

Doa itu menjadi saksi keikhlasan. Ia tidak minta kesembuhan agar bisa kembali bekerja, tetapi agar bisa lebih banyak sujud dan bermanfaat. Doa-doa seperti ini,

menurut UAH, memiliki kekuatan yang tak bisa diukur secara medis. “Kadang, Allah sembuhkan lewat air mata, bukan lewat obat,” tutur beliau dalam sesi tausiyah saat umrah berlangsung.

Malam terakhir di Masjidil Haram, sang ibu berjalan sendiri ke masjid tanpa tongkat. Air matanya mengalir, bukan karena nyeri, tapi karena haru. Ia merasa seolah-olah tubuhnya telah diberi kesempatan kedua untuk beribadah.

## **4. UAH: “Kadang Allah Sembuhkan Lewat Air Mata, Bukan Obat”**

UAH memberikan penekanan dalam sebuah momen pembinaan di Makkah bahwa kesembuhan adalah bentuk kasih sayang Allah yang tidak selalu datang lewat resep dokter. Beliau menyampaikan,

“Allah itu asy-Syafi, Maha Menyembuhkan. Tapi syaratnya, hatimu harus lebih dulu sembuh. Kadang tubuhmu tidak akan diberi sehat sampai hatimu jujur dalam doa.”

Pernyataan ini menjadi penguat bukan hanya bagi sang ibu, tetapi juga bagi jamaah lain yang sedang diuji secara fisik maupun batin. Banyak yang menangis bukan karena penyakit, tapi karena merasa doanya selama ini belum sepenuhnya tulus.

Kisah kesembuhan ini pun disampaikan oleh UAH dalam kajian setelah kepulangan, agar menjadi inspirasi bahwa mukjizat itu nyata, dan sering kali datang melalui ibadah yang ikhlas.

## **5. Reaksi Keluarga dan Dokter Setelah Kepulangan**

Setibanya di Tanah Air, keluarga menyambutnya dengan takzim. Anak-anaknya tak kuasa menahan tangis ketika melihat sang ibu berdiri tegak tanpa bantuan. Mereka menyadari bahwa bukan hanya fisik ibunya yang berubah, tapi juga wajahnya yang tampak lebih cerah dan damai.

Ketika kontrol ke dokter spesialis yang selama ini menanganinya, hasil pemeriksaan menunjukkan tanda-tanda perbaikan drastis. Meski belum sembuh total secara medis, namun grafik peradangan menurun signifikan. Dokter pun kagum dan bertanya, “Ibu habis terapi apa di sana?”

Sang ibu hanya menjawab, “Saya terapi ke Ka’bah.” Dan kalimat itu cukup menggambarkan seluruh proses penyembuhan yang ia alami — bahwa kadang mukjizat datang dari tempat sujud, bukan dari ruang operasi.

## 6. Hikmah dan Pesan Spiritual di Balik Kesembuhan

Kisah ini bukan sekadar cerita tentang kesembuhan, tapi tentang **iman yang tumbuh dari luka, dan ketulusan yang berbuah keajaiban**. Umrah menjadi bukti bahwa Allah membuka pintu harapan bahkan ketika logika medis sudah lelah menjawab.

Sang ibu kini lebih aktif di majelis taklim, membagikan kisahnya kepada jamaah lain agar mereka tak pernah berhenti berharap. Ia meyakini bahwa setiap sakit ada maksudnya, dan setiap doa yang tulus tak akan pernah sia-sia.

UAH menutup kisah ini dengan pesan, “Ketika manusia menyerah, Allah memulai. Umrah bukan tempat menuntut mukjizat, tapi tempat memohon dengan hati yang lurus.” Sebuah kalimat yang seharusnya tertanam dalam hati setiap peziarah.

## Terima kasih telah membaca



The banner features the 'Umrah BERSAMAMU' logo on the left, which includes a stylized Kaaba icon. On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. The text on the banner includes the YouTube logo, the channel name 'Umrah BersamaMu', the subtitle 'Official Youtube Video', the tagline 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu', and the website 'www.umrahbersamamu.com'. A prominent orange and red button with the text 'Subscribe & Comment' is located at the bottom left of the banner.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!